

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Analisis yang akan dilakukan yaitu melalui pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian survey menurut Sugiyono (2019:57) adalah:

“Metode Penelitian Survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, prilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data

dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode survey yaitu untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail, menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap fenomena atau isu tertentu. Penulis melakukan survey dengan media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang telah ditentukan oleh penulis untuk pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2019:48) analisis deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penelitian dengan metode pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang teliti, dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:8) analisis verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif

digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor serta pengaruhnya terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas atau yang akan diselidiki melalui riset untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019) definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah independensi dan kompetensi auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut juga dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dan untuk mengukur nilai dari suatu variabel. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019:146) *Likert* adalah:

“Skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.4 Unit Penelitian

Unit Penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada dua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Definisi-definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan sebab dari adanya perubahan pada variabel terikat (*Dependent Variable*).

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti diantaranya adalah:

a. Independensi (X1)

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:111)

menyatakan bahwa:

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, maka audit yang dihasilkan akan sesuai dengan fakta tanpe pengaruh dari luar.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi Program Audit
2. Independensi Investigatif
3. Independensi Pelaporan

b. Kompetensi Auditor (X2)

Menurut Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:62) menyatakan

bahwa:

“Kompetensi merupakan kebutuhan bagi auditor yang didapat auditor melalui pendidikan formal dalam bidang audit dan akuntansi, maupun melalui pengalaman kerja serta pendidikan formal sejenis.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Latar belakang pendidikan
3. Pengalaman

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional Auditor (Y), menurut Islahuzzaman (2012:492):

“Skeptisisme profesional adalah tingkah laku yang melihat sikap yang selalu mempertanyakan dan penemuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. *Questioning Mind*
2. *Suspension Judgement*
3. *Search For Knowledge*
4. *Interpersonal Understanding*
5. *Autonomy*
6. *Self Esteem*

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam sebuah operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independensi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Independensi (X1) Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya maka audit yang dihasilkan akan sesuai dengan fakta tanpa pengaruh dari luar.”</p> <p>Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:111)</p>	<p>Aspek independensi Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta</p> <p>1. Independensi Program Audit</p>	<p>a. Bebas dari intervensi manjerial dalam menentukan, mengeleminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.</p>	Ordinal	1
		<p>b. Bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.</p>	Ordinal	2
		<p>c. Bebas dari upaya pihak yang memaksakan pekerjaan audit itu di <i>review</i> di luar batas-batas kewajaran dalam proses audit.</p>	Ordinal	3
	<p>2. Independensi Investigatif</p>	<p>a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan</p>		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
		dengan kegiatan, kewajiban dan sumber-sumber bisnis audit.	Ordinal	4
		b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan.	Ordinal	5
		c. Bebas dari upaya manajerial untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.	Ordinal	6
		d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.	Ordinal	7
	3. Independensi Pelaporan	a. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan.	Ordinal	8
		b. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan.	Ordinal	9
		c. Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa yang dapat	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-65)	menimbulkan multitafsir. d. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan.	Ordinal	11

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian Kompetensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kompetensi Auditor (X2) "Kompetensi merupakan kebutuhan bagi auditor yang didapat auditor melalui pendidikan formal dalam bidang audit dan akuntansi, maupun melalui pengalaman kerja serta pendidikan pprofesional sejenis." Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:62)	Aspek Kompetensi Auditor meliputi: <i>1. Knowledge</i>	a. Memiliki pengetahuan untuk melakukan <i>review</i> analisis.	Ordinal	12
		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing.	Ordinal	13
		c. Memiliki pengetahuan tentang operasionalisasi dan fungsi-fungsi komputer.	Ordinal	14
		d. Memahami teknik <i>file management</i>	Ordinal	15
		e. Memiliki pengetahuan dalam menggunakan perangkat lunak audit.	Ordinal	16
		f. Memiliki dasar pengetahuan tentang pengendalian sistem berbasis EDP	Ordinal	17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
	2. <i>Education</i>	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung.	Ordinal	18
		b. Pendidikan lanjutan profesi Auditor.	Ordinal	19
	3. <i>Experience</i>	a. Memiliki pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai entitas bisnis.	Ordinal	20
		b. Memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam bisnis berbasis <i>Electronics Data Processing</i> (EDP).	Ordinal	21
Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43)				

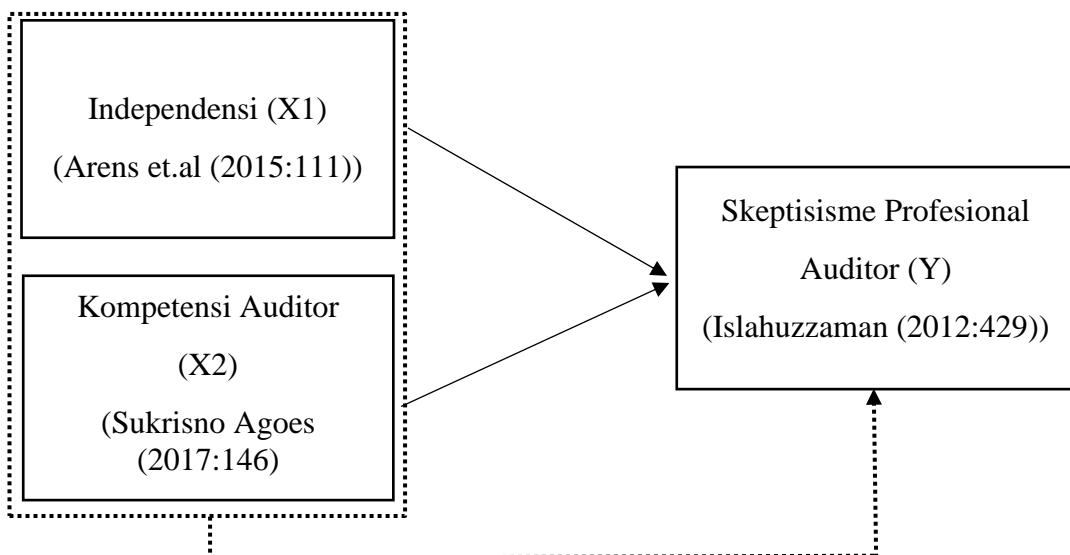
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Skeptisisme Profesional Auditor (Y) “Skeptisisme Profesional Auditor adalah tingkah laku yang melihat sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur.”	Sifat-sifat skeptisisme profesional: 1. <i>Questioning mind</i>	a. Meminta serta mempertanyakan bukti	Ordinal	22
		b. Menolak statement tanpa bukti	Ordinal	23
	2. <i>Suspension judgement</i>	a. Tidak membuat kesimpulan hingga memperoleh kebenaran berdasarkan informasi yang didapatkan.	Ordinal	24
		b. Membuat pertimbangan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Islahuzzaman (2012:429)	3. <i>Search for knowledge</i>	dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan.	Ordinal	25
		a. Berupaya dalam mencari pengetahuan atas informasi yang ingin diketahui.	Ordinal	26
	4. <i>Interpersonal understanding</i>	b. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu peristiwa.	Ordinal	27
		a. Memahami perilaku orang lain dalam memberikan informasi.	Ordinal	28
	5. <i>Autonomy</i>	b. Dapat mengetahui bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi berbeda terhadap suatu objek atau peristiwa yang sama.	Ordinal	29
		a. Keberanian Profesional.	Ordinal	30
	6. <i>Self esteem</i>	b. Menyerahkan temuan dan melakukan evaluasi.	Ordinal	31
		a. Menentang asumsi atau kesimpulan lain.	Ordinal	32
	Hurt (2010:48)	b. Menilai wawasan.	Ordinal	33

3.5.3 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini berdasarkan judul yang sudah dipilih yaitu “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor” maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

Garis —————> Pengaruh Secara Parsial

Garis> Pengaruh Secara Simultan

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah auditor pada 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan dengan jumlah 60 Auditor. Adapun rincian dalam penelitian ini jumlah populasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Roebianini & Rekan	7 Auditor
2	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi & Rekan	6 Auditor
3	KAP Proft. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	7 Auditor
4	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9 Auditor
6	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	7 Auditor
7	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	8 Auditor
8	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	8 Auditor
Jumlah Populasi		60 Auditor

(Sumber: sikap.bpk.go.id)

3.6.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2019:128) mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *probability sampling* adalah:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) yang dimaksud dengan *simple random sampling*, yaitu:

“*Simple* (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilakukan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Maka berdasarkan pedoman dan definisi di atas, maka sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 60 auditor yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu.

3.6.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:127) menyebutkan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu.

Tabel 3.5
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Roebiandini & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{30} \times 7 = 3,5$	4
2	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi & Rekan	6 Auditor	$\frac{6}{30} \times 6 = 3$	3
3	KAP Proft. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{30} \times 7 = 3,5$	4
4	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{30} \times 8 = 4$	4
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	9 Auditor	$\frac{9}{30} \times 9 = 4,5$	5
6	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{30} \times 7 = 3,5$	4
7	KAP Moch Zainuddin, Sukmadi & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{30} \times 8 = 4$	4

8	KAP Dr. Agus Widarsono S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	8 Auditor	$\frac{8}{30} \times 8 = 4$	4
Jumlah Sampel				32

3.7 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yangn diberikan kepada responden mengenai identitas responden.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengolahan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor yaitu melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sugiyono (2019:184) menjelaskan mengenai Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menurut Sugiyono (2019:199):

- a. Kuesioner
Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Pengisian kuesioner ini didasarkan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.
- b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Penulisan ini berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Riset Internal (*Online Research*)
Penulisan ini berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.8 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data menurut Sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.8.1 Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan. Validitas sebagai salah satu cara untuk

mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono,2019)

Menurut Sugiyono (2019:182) keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas instrumen berarti instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2019:179) Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* (α) yang terdapat dalam program SPSS. Jika *Cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variasi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variasi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari kuesioner. Data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*scala value = SV*) untuk setiap jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*scala calue = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scala Value} = \frac{(\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Keterangan:

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

$$\text{Transformed Scaled Value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data dengan cara *sampling*, dimana data yang sedang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang telah dipilih dari populasi menjadi focus dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Alat pengukuran

yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket), dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan skala *likert*.

3. Daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) yang sudah disusun kemudian disebarakan ke para responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif, yaitu:

Tabel 3.6
Bobot Skor Kuesioner Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
2	Setuju/sering/positif/baik	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

1. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (mean) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$M_e = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$M_e = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

M_e = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*, dipergunakan untuk mencari jawaban.

1. Independensi (X1)

Untuk variabel independensi (X1) diturunkan kedalam 11 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$ maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Independensi

Interval	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Independen
19,81 – 28,60	Kurang Independen
28,61 – 37,40	Cukup Independen
37,41 – 46,20	Independen
46,21 – 55,00	Sangat Independen

2. Kompetensi Auditor (X2)

Untuk variabel kompetensi auditor (X2) diturunkan ke dalam 10 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi : $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah : $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(50 - 10)}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kompetensi

Interval	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak Kompeten
18,01 – 26,00	Kurang Kompeten
26,01 – 34,00	Cukup Kompeten
34,01 – 42,00	Kompeten
42,01 – 50,00	Sangat Kompeten

3. Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y) diturunkan ke dalam 12 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, sehingga:

Nilai tertinggi : $12 \times 5 = 60$

Nilai terendah : $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(60-12)}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Skeptisisme Profesional

Interval	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak Skeptis
21,61 – 31,20	Kurang Skeptis
31,21 – 40,80	Cukup Skeptis
40,81 – 50,40	Skeptis
50,41 – 60,00	Sangat Skeptis

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap skeptisisme profesional auditor. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Sosial Siences* (SPSS).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel bebas terhadap variabel terkait yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Menurut Sugiyono (2019:248) berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho1 ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
Ha1 ($\beta_1 \neq 0$): Independensi berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
2. Ho2 ($\beta_2 = 0$): Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.
Ha2 ($\beta_2 \neq 0$): Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

3. $H_03 (\beta_3 = 0)$: Independensi dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Independensi dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

3.8.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: (\beta_{1,2} = 0)$: Independensi dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

$H_0: (\beta_{1,2} \neq 0)$: Independensi dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

Terdapat rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019:257) berikut ini merupakan rumus yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilangan dan penyebut, yaitu k dan $n-k-1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.8.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:252) menyebutkan bahwa regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

- a : Nilai Y bila $X = 0$ (konstan)
- b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.
- X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.8.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:100) yang dimaksud dengan analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

“Regresi linier adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent, bila $b (+)$ maka naik, bila $(-)$ maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:246) rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

Xi = Variabel independen

Yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai

variabel independen terjadi Bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.

3. Bila $-1 < r < 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative satau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi Bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2019:248):

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.8.4.6 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan

variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.8.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel X terhadap variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

3.8.4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup/terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah diberikan. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif, yaitu pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang sudah terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan. Kuesioner ini terdiri dari 33 pertanyaan, yaitu 11 (sebelas) pertanyaan untuk Independensi (X1), 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X2), 12 (dua belas) pertanyaan untuk Skeptisisme Profesional Auditor.